

PENDAMPINGAN VOLUNTEER YAYASAN RUMAH KANKER AMBU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN POSITIF ANTARA VOLUNTEER, ORANG TUA PASIEN DAN PASIEN MELALUI KOMUNIKASI EFEKTIF

Muhammad Al Assad Rohimakumullah¹, Intan Primasari², Muhammad Satria Duva Dama³,
Muhammad Thoriq Alkadrie⁴, Anindya Fatona⁵

¹⁻⁵ Program Studi Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: 1assadr@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasien dan keluarganya yang menderita kanker banyak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pengobatannya. Yayasan Rumah Kanker Ambu merupakan rumah singgah untuk pasien dan keluarga kanker yang menjalani pengobatan terapi kanker di berbagai rumah sakit rujukan utama Jawa Barat. Sumber daya manusia Yayasan Rumah Kanker Ambu lebih banyak seorang relawan yang terus berganti dibandingkan para perawat yang profesional menangani pasien dan keluarga pasien. Kesehariannya para relawan Yayasan Rumah Kanker Ambu perlu menjadi tempat para orang tua berkonsultasi, berbagi informasi, hingga memotivasi para orang tua keluarga pasien. Relawan Yayasan Rumah Kanker Ambu dihadapkan pada orang tua yang banyak kebingungan akan ketidaktahuannya mereka mengenai administrasi, sedih, hingga depresi dalam kesehariannya. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik pembinaan atau *Coaching* yang berawal dari pemberian materi hingga pendampingan para relawan untuk mempraktikkan komunikasi efektif kepada pasien dan keluarga. Relawan di ajak aktif dalam diskusi mengenai kasus kasus yang diberikan untuk dicoba pecahkan melalui strategi komunikasi *terapeutik* dan perawatan *paliatif*. Setelah itu partisipan langsung mempraktikkan strategi komunikasi *terapeutik* dan *paliatif* untuk meningkatkan kualitas hidup kepada pasien dan keluarga pasien dengan tetap di damping oleh narasumber dan tim dari Telkom University.

Kata Kunci: *Hubungan Positif, Relawan, Komunikasi Efektif, dan Komunikasi kesehatan*

1. Pendahuluan

Kondisi dan penanganan penyakit kanker dapat menimbulkan stress kepada pasien maupun anggota keluarga. Perasaan dilema, kebingungan, hingga depresi banyak ditemukan pada orang tua yang mempunyai anggota keluarga yang menderita kanker. Pasalnya tidak ada orang tua yang tega melihat anggota keluarganya terutama anaknya yang menjalani kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu terapi pengobatan yang menekan perkembangan sel kanker dalam tubuh yang dapat mengakibatkan nyeri tubuh, kejang, hingga depresi dini dini (Ho, Rohan, Parent, Tager, & McKinley, 2015). Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang telah di lakukan sebelumnya pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa penyakit kanker berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien dan keluarga yang mengalami kondisi tertekan dan distress (Soenarto etl al., 2015). Pasien dan keluarga ditemukan lebih banyak berdomisili di luar kota bandung dan mendapatkan Rumah sakit jawa barat sebagai rujukan utama mereka untuk melakukan pengobatan kanker. Pasien dan keluarga di hadapkan oleh perbedaan wilayah dan pola administrasi yang yang berbeda dibandingkan tempat tinggal mereka sebelumnya.

Pengobatan yang dilalui oleh pasien dan keluarga juga tidak sepenuhnya dapat dilakukan sesaat. Hasil wawancara yang telah di lakukan pada keluarga pasien juga telah mengaku bahwa dapat memakan waktu hingga 1-6 tahun untuk dapat menstabilkan kembali sel kanker pada tubuh dengan kemungkinan kecil untuk dapat di katakan sehat kembali.

Yayasan Rumah Kanker Ambu merupakan tempat singgah pasien dan orang tua pasien yang sedang dalam tahapan pengobatan kemoterapi. Sumber daya yang di miliki hingga saat ini sangat terbatas dan lebih banyak di dominasi oleh relawan yang terus bergantian. Relawan dalam rumah singgah di harapkan dapat Memberikan manfaat rumah singgah tersebut bagi para pasien dan keluarga dalam ruang lingkup fisik, Psikologis, spiritual, dan sosial (Fajariah, I. et al. 2013). Sedangkan relawan yang datang untuk membantu sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda hingga ditemukan juga sering kali relawan hanya dapat membantu pekerjaan fisik, tidak langsung berkomunikasi dengan pasien ataupun keluarga pasien. Hal ini membuat Yayasan Kanker Ambu lebih fokus hanya sebagai tempat tinggal pengganti, bukan rumah singgah yang diharapkan

dapat memenuhi kebermanfaatan rumah singgah tersebut.

Komunikasi yang efektif dan perawatan *paliatif* pada pasien kanker merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga pada saat menghadapi penyakit yang mengancam jiwa dan mencegah, mengevaluasi, mengurasi rasa nyeri, masalah fisik, psikologis, dan mental (Balicas et al., 2018). Yayasan Kanker Ambu yang mempunyai sumber daya relawan yang sering berganti membutuhkan modul ataupun standarisasi yang mudah dimengerti agar para relawan dapat mempraktikkan perawatan *paliatif* dengan komunikasi yang efektif kepada pasien dan keluarga. Narasumber dan relawan akan berdiskusi sederhana mengenai materi secara praktis maupun teoritis dalam berkomunikasi kepada pasien dan keluarga. Setelah itu relawan dan narasumber akan mempraktikkan pola komunikasi dengan baik yang dapat memenuhi kebutuhan kebermanfaatan rumah singgah dalam ruang lingkup psikologis, spiritual, dan sosial. Pada akhir acara narasumber akan membuat sebuah modul atau panduan yang akan di berikan kepada pihak Yayasan Kanker Ambu untuk dapat di berikan kepada relawan selanjutnya di lain waktu.

2. Metodologi

Kegiatan ini merupakan kegiatan berbagi ilmu dan coaching dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai tim PKM. Tim PKM ini terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi dan Bisnis di Universitas Telkom, dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna menjadi masyarakat yang lebih unggul khususnya dalam bidang *public relations* dalam membangun hubungan dan komunikasi *terapeutik* pada relawan Yayasan Kanker Ambu. Maka Kegiatan ini diselenggarakan pada Hari Minggu, Tanggal 27 Desember 2022, yang bertempat di Yayasan Kanker Ambu

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan Teknik pembinaan atau *coaching*. Teknik *coaching* merupakan Teknik yang mengajarkan, membimbing, dan Memberikan instruksi kepada seseorang agar orang yang di tuju dapat memperoleh keterampilan atau metode baru dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatugasasan yang dihendaki. Setelah didapatkan pemahaman yang sama, selanjutnya relawan diminta melakukan untuk mengaplikasikan hasil *coaching* tersebut dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarga di Yayasan Kanker Ambu. Adapun bentuk, jadwal dan tempat kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Bentuk, Jadwal, dan Tempat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Tempat
08.00 – 08.30	30'	Persiapan Panitia (Set Up tempat)	Semua Panitia	Yayasan Kanker Ambu
08.30 – 09.00	30'	Peserta memasuki ruangan & Presensi pertama peserta	Mahasiswa	
09.00 – 09.05	5'	Pembukaan Acara (Oleh MC)	MC	
09.05 – 09.10	5'	Pembacaan doa	Mahasiswa	
09.10 – 09.15	5'	Sambutan Pihak Tel-U	Kaprodi/Ketua Abdimas	
09.15 – 09.20	5'	Sambutan, Yayasan Kanker Ambu	Bu Dewi Selaku Pemilik Yayasan Kanker Ambu	
09.20 – 09.30	5'	Pembacaan teknis abdimas beserta mobilisasi peserta	MC dan mahasiswa	
09.30 – 09.35	5'	Pembacaan CV Pemateri	MC	
09.35 – 10.35	60'	Materi	Bapak Assad dan Bapak Dama	
10.35 – 10.45	10'	Pengumpulan peserta	MC	
10.45 – 11.00	15'	Penyerahan giveaway, foto Bersama & Penutup	MC, Dosen, dan Bu Dewi	

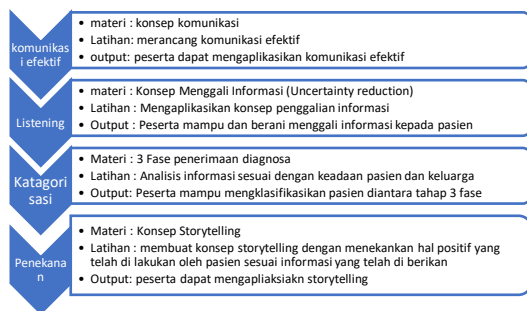
Pendampingan yang telah di lakukan ini dimulai pada pukul 08.00 hingga 11.00. Acara ini dimulai dengan persiapan set tempat, sambutan, pembacaan doa dan materi. Selanjutnya diusul dengan acara menghadiri kepada ruangan pasien dan keluarga secara bergantian dan terarah dengan pembagian setiap tiga relawan coba menghampiri satu persatu keluarga pasien.

3. Hasil dan Pembahasan

Yayasan Kanker Ambu telah menerapkan perawatan *paliatif*, komunikasi efektif, dan kebermanfaatan rumah singgah, namun terdapat perbedaan dalam tata cara perawatan dan komunikasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien. Rumah singgah merupakan bentuk dukungan yang sinergi secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Dukungan ini dibutuhkan keluarga dan pasien kanker selama menjalani pengobatan Wahyuni, I. (2017). Akan tetapi terdapat kendala seperti rasa takutnya relawan dalam menghadapi pasien yang luka basah, terjadi komunikasi yang buruk diantara pasien/pendamping karena dampak psikologis sesame pengobatan pasien. Kurangnya Kegiatan belajar bagi pasien anak usia sekolah (Dewi, 2022). Maka dari itu para relawan dapat Melaksanakan alternatif solusi yang telah di sampaikan oleh narasumber pada kegiatan ini

Partisipan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan relawan yang sering membantu dan pekerja tetap yang berada pada Yayasan Kanker Ambu. Hal ini ditujukan untuk membangun pemahaman komunikasi *terapeutik* yang efektif kepada keluarga dan pasien kanker. Kegiatan ini diawali dari pemberian materi mengenai komunikasi *terapeutik* yang efektif melalui sudut pandang praktis dan teoritis, lalu partisipan diajak aktif untuk berdiskusi dengan menggunakan berbagai studi kasus komunikasi *terapeutik* yang narasumber ketahui, Selanjutnya partisipan di bagi menjadi 4 kelompok untuk langsung praktik berkomunikasi kepada keluarga dan pasien kanker yang berumur dewasa.

Materi yang di sampaikan oleh narasumber diawali dengan tantangan berkomunikasi dengan pasien kanker, disini narasumber menjelaskan mengenai kesulitan dan perbedaannya cara untuk berkomunikasi kepada keluarga dan pasien yang sedang mengalami beberapa fase yang di bagi menjadi 3 fase yakni: *Closed Awareness, Grief, Open Awareness* (Rohimakumullah, 2016). Setelah partisipan dicoba untuk memahami keadaan keluarga dan pasien, narasumber memberikan materi mengenai komunikasi efektif dalam perawatan *paliatif*, Selain itu pemberian materi mengenai *story telling* juga di berikan kepada partisipan agar dapat menyampaikan pesan yang bersifat persuasif pada bagian penekanan akhir dalam sesi komunikasi. Sesi selanjutnya partisipan diminta untuk bertemu langsung kepada para keluarga dan pasien kanker ambu yang kebetulan sedang di ruangnya. Partisipan di minta untuk melakukan pengenalan diri terlebih dahulu, dan memberi informasi maksud dan tujuan mereka untuk bertamu. Setelah itu partisipan di coba menggali informasi mengenai kebutuhan pasien secara sosial, dan psikologis. Setelah itu partisipan di minta untuk mencari hal yang menarik dan positif untuk di angkat melalui pengalaman atau informasi yang telah di utarakan para keluarga atau pasien, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut;



Bagan 1.1. Model Coaching Komunikasi Kesehatan efektif dalam perawatan *paliatif*
Dari gambar diatas dapat disimpulkan jika bentuk pelatihan kegiatan ini berbeda dengan pola komunikasi Kesehatan dalam perawatan *paliatif*

5. Referensi

Balicas, M. R., Lunsford, B., & Farrell, E. R. (2018). The Effect of Palliative Care Nursing Education to Improve Knowledge in Palliative Care of Hospital-Based Nurses Caring for Patients with Chronic, Serious Illness. The George Washington University, 11(1), 1–46.

Fajariah, I. et al. (2013) “Peningkatan kualitas hidup pasien kanker rumah singgah melalui pendampingan keluarga pasien di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang Jawa Timur”, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.

Ho, S. Y., Rohan, K. J., Parent, J., Tager, F. A., & McKinley, P. S. (2015). A longitudinal study of

pada umumnya. Penekanan pada membangun pemahaman keadaan pasien tidak hanya pada faktor fisiologis saja, akan tetapi membutuhkan informasi mengenai sosial, psikologis, maupun spiritual juga untuk dapat berkomunikasi yang efektif kepada keluarga dan pasien. (Wahyuni, I., 2017). Kegiatan ini diharapkan dapat diadakan kembali untuk dilakukan agar dapat dilihat seberapa efektif model yang telah di berikan kepada Yayasan Kanker Ambu dan di praktikan oleh para relawan. Kedepannya kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan panduan atau *standard operasional procedure* dalam beberapa hal di bidang manajemen komunikasi yang lebih lengkap dan terintegrasi.

4. Kesimpulan

Pemaparan yang telah di berikan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Kanker Ambu saat ini tengah menjalani perawatan dan bantuan yang belum terlalu terarah dalam hal komunikasi Kesehatan dan perawatan *paliatifnya*. faktor fisik, psikologis, spiritual, dan sosial yang di butuhkan oleh keluarga dan pasien kanker yang berada pada Yayasan kanker ambu saat ini dipenuhi tanpa adanya standard dan arahan yang jelas oleh para relawan. Relawan yang berada pada Yayasan Kanker Ambu ini pula silih berganti setiap periodenya dan didapatkan mereka bingung harus melakukan apa sehingga Yayasan Kanker Ambu membutuhkan modul standarisasi berkomunikasi yang efektif dalam perawatan *paliatif* yang mudah di mengerti dan dapat di aplikasikan oleh siapapun. Modul yang telah di berikan pada kegiatan ini kepada pihak Yayasan Kanker Ambu ini diawali oleh materi komunikasi efektif, cara mendengarkan, analisis informasi, hingga menyampaikan pesan menggunakan Teknik *story telling*. Melalui teknik *story telling* yang bersifat persuasive untuk memberikan penekanan -positif pada keluarga dan pasien diharapkan keluarga dan pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya semasa tinggal di Yayasan Kanker Ambu.

depression, fatigue, and sleep disturbances as a symptom cluster in women with breast cancer. *Journal of Pain and Symptom Management*, 9, 707–715.

Lorusso, D., Bria, E., Costantini, A., Di Maio, M., Rosti, G. and Mancuso, A. (2016), Patients’ perception of chemotherapy side effects: Expectations, doctor-patient communication and impact on quality of life – An Italian survey. *European Journal of Cancer Care*, 00: 1–9. doi: 10.1111/ecc.12618

MAA. Rohimakumullah, P. Hadisiwi & S. Dida. (2016). Komunikasi *Terapeutik* dalam perawatan *Paliatif* Bagi Pasien Diabetes di ruang ICU. MACOM II. Universitas Padjadjaran, Jawa Barat

- Park, H. J. (2014). Chemotherapy induced peripheral neuropathic pain. *Korean Journal of Anesthesiology*, 67, 4–7
- Soenarto, Erwinanto & Mumpuni. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskuler*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI)
- Wahyuni, I. (2017) “Pendampingan psikososial dalam perawatan *paliatif* bagi pasien anak dengan kanker di Yayasan Pita Kuning Jakarta”, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Warr, D. (2014). Prognostic factors for chemotherapy induced nausea and vomiting. *European Journal of Pharmacology*, 722, 192–196